

# Mahakassapa

**Mahakassapa** (Pali:**Mahākāśyapa**) atau **Kāśyapa**, adalah seorang brahmana dari Magadha di sebuah desa bernama Mahatittha, yang menjadi salah satu murid utama yang sering diperkenalkan oleh Buddha Sakyamuni. Seperti murid-murid Utama Sang Buddha (Sariputta dan Mahamoggallana), Kasyapa juga berasal dari keluarga Brahmana (ayahnya bernama Brahmana Kapila dan ibunya bernama Sumanadevi). Ia juga penyelenggara dan penuntun Sidang Agung Pertama. Ia juga sering digambarkan mendampingi Sang Buddha bersama-sama dengan Ananda, masing-masing di sisi Sang Buddha. Ia juga dipanggil dengan panggilan "Pipphali".

Menurut legenda, suatu hari Sang Buddha sedang menyampaikan "Khotbah Bunga" di Puncak Burung Hering, ia menaiki tahtanya, memetik setangkai bunga<sup>[1]</sup>, dan menunjukkan kepada yang hadir. Tidak seorang pun memahami maknanya, kecuali Mahakasyapa, yang menanggapinya dengan tersenyum. Sang Buddha memilihnya sebagai seseorang yang mengerti sepenuhnya dan merupakan seseorang yang pantas menjadi penerusnya. Sang Buddha kemudian berkata<sup>[2]</sup>:

“*Aku memiliki mata Dharma dari doktrin yang benar dan pikiran yang indah akan Nirvana. Bentuk sejati sebenarnya adalah kekosongan dan pintu Dharm yang halus. Semua ini telah aku wariskan kepada Mahakasyapa.*”

—Karakteristik dan Esensi Ajaran Zen, <sup>[2]</sup>



Gua Pipphali di Rajgir, tempat di mana Mahakassapa menetap.

Mahakasyapa, Subhuti, Maha Katyayana, dan Mahamoggallana.

## Pranala luar

### Yang Agung Mahakassapa



### Informasi

**Nama lainnya:** Mahākāśyapa

**Pekerjaan:** Bhikkhu

**Guru:** Gautama Buddha

### Website

Peristiwa tersebut menandai awal dari garis silsilah Ch'an (Zen) dan penerusan guru ke murid yang berlanjut sampai kini. Ada dua-puluh delapan generasi penerus sejak Mahakasyapa sampai kepada Bodhidharma - yang dianggap sebagai Patriak pertama Ch'an (Zen) di Cina. Selanjutnya ajaran Ch'an (Zen) diteruskan lewat jalur tunggal selama lima generasi sampai masa Patriak Keenam, Hui Neng (Hanyu:慧能)(638-713).

Menurut legenda Cina, bhikkhu Ji Gong adalah reinkarnasi dari Mahakasyapa (yang dikenal sebagai Arahat Penjinak Naga). Dalam Sutra Teratai Bab VI (Ramalan Tentang Yang Akan Terjadi)<sup>[3]</sup>, Sang Buddha meramalkan pencerahan sempurna dari murid-muridnya:

- **(Inggris)** *Maha Kassapa* (<http://accesstoinight.org/lib/bps/wheels/wheel345.html>) (subtitle) *Father of the Sangha*, Hellmuth Hecker, biography based on the Pali Canon, revised and enlarged translation from Wissen und Wandel volume XXI number 6, 1975, (German) by Nyanaponika Thera, The Wheel Publication No. 345, ISBN 955-24-0026-0
- **(Inggris)** Entry on **Maha Kassapa Thera** in the Buddhist Dictionary of Pali Proper Name ([http://www.palikanon.com/english/pali\\_names/maha/maha\\_kassapa\\_th.htm](http://www.palikanon.com/english/pali_names/maha/maha_kassapa_th.htm))
- **(Inggris)** "Mahakasyapa's smile" (<http://www.international-zen-temple.de/smile.html>) Master Young San Seong Do Snim

## Referensi

---

1. <sup>^</sup> Berdasarkan legenda, bunga yang dimaksud adalah Udumbara, bunga langka seperti yang digambarkan dalam Sutra Teratai
2. <sup>^</sup> <sup>a</sup> <sup>b</sup> Karakteristik dan Esensi Ajaran Zen, "Two Talks on Ch'an", Ven. Master Hsing Yun, Penerjemah: Vimuttaguna Lenny Wijaya, Penerbit: Yayasan Karaniya, Juni 1994
3. <sup>^</sup> "Saddharma Pundarika Sutra, Edisi Indonesia". Diakses tanggal 31-07-2009.

---

Diperoleh dari "<https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Mahakassapa&oldid=15089275>"

---

Halaman ini terakhir diubah pada 21 Mei 2019, pukul 04.26.

Teks tersedia di bawah Lisensi Atribusi-BerbagiSerupa Creative Commons; ketentuan tambahan mungkin berlaku. Lihat Ketentuan Penggunaan untuk lebih jelasnya.